

PELATIHAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA KOPERASI MEMAYU JOGO TONGGO KOPENG KABUPATEN SEMARANG

Tiara Nove Ria¹, Wachidah Fauziyanti², Eko Sasono³, Arya Northa Raflesia⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) SEMARANG

¹tiaranove.ria@gmail.com

Abstract (Tahoma, 9pt Bold)

Cooperatives, as a legal entity formed by its members with the principle of kinship, require competent management and a structured internal system to achieve its goals smoothly and efficiently. One example is the Memayu Jogo Tonggo Kopeng Cooperative, which faced challenges due to weaknesses in its internal control system, disrupting its smooth operations. Some of the problems that arise include a lack of supervision of overdue loans, lack of clarity in setting credit limits for members, and organizational deficiencies in administration and recording transactions. Therefore, it is necessary to implement a strong internal control system. The Community Service Team (CST) from STIE SEMARANG is tasked with providing training at the Memayu Jogo Tonggo Kopeng Cooperative. The training was attended by 19 people consisting of the chairman of the management, daily administrators, administrative staff, and members of the Memayu Jogo Tonggo Kopeng Cooperative. The results of the training show the ability to understand the importance of the internal control system. This can be seen from the results of the post-test carried out by the participants, namely that 84% of participants received Very Good results. Through this training, the PKM team hopes to help improve the quality of the cooperative in the future.

Keywords: cooperatives, training, Internal Control System.

Abstrak

Koperasi, sebagai sebuah entitas hukum yang dibentuk oleh para anggotanya dengan prinsip kekeluargaan, memerlukan manajemen yang kompeten dan sistem internal yang terstruktur untuk mencapai tujuan-tujuannya dengan lancar dan efisien. Salah satu contohnya adalah Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng, yang menghadapi tantangan karena kelemahan dalam sistem pengendalian internal, mengganggu kelancaran operasionalnya. Beberapa masalah yang muncul meliputi kurangnya pengawasan terhadap pinjaman yang sudah jatuh tempo, ketidakjelasan dalam menetapkan batas kredit bagi anggota, dan kekurangan organisasi dalam administrasi dan pencatatan transaksi. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang kuat. Tim Pengabdian dari STIE SEMARANG bertugas untuk memberikan pelatihan di Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng. Pelatihan dihadiri oleh 19 orang yang terdiri dari ketua pengurus, pengurus harian, tenaga administrasi dan anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng. Hasil dari pelatihan terlihat kemampuan pemahaman mengenai pentingnya sistem pengendalian internal. Hal ini dapat terlihat dari hasil post-test yang dikerjakan oleh peserta, yaitu sebanyak 84% peserta mendapat hasil nilai Baik Sekali. Tim PKM melalui pelatihan ini berharap dapat membantu meningkatkan kualitas koperasi tersebut untuk ke depannya.

Kata Kunci: koperasi, pelatihan, Sistem Pengendalian Internal.

Submitted: 2024-02-03

Revised: 2024-02-10

Accepted: 2024-03-14

Pendahuluan

Koperasi didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya, yang melayani kepentingan ekonomi, sosial, dan budaya mereka. Koperasi telah lama menjadi bagian integral dari ekonomi global, memainkan peran penting dalam memberdayakan komunitas lokal, mengatasi ketimpangan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Peran koperasi sangat signifikan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama anggotanya (Khikmah & Zuhriyah, 2017). Prinsip-prinsip dasar koperasi, seperti keanggotaan terbuka dan sukarela, kontrol demokratis oleh anggota, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan independensi, serta pendidikan, pelatihan, dan informasi, menjadi pijakan bagi operasionalnya (Muplihah & Arifiana, 2022). Sebagai entitas yang aktif dalam ranah sosial dan ekonomi, koperasi mungkin menjadi salah satu kelompok yang rawan menghadapi risiko-risiko yang dapat mengancam keberlangsungannya. Tingkat rentan koperasi

terhadap risiko ini seringkali dipengaruhi oleh sejumlah masalah internal maupun eksternal, seperti tindakan curang yang dilakukan oleh individu anggota atau manajemen koperasi yang mengutamakan kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan keseluruhan koperasi (Ayu et al., 2021). Untuk menjamin bahwa aktivitas koperasi dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, penting bagi koperasi untuk memiliki pengelolaan yang berkualitas dan sistem pengendalian internal yang disusun dengan baik.

Prosedur pengendalian internal dirancang untuk memenuhi tujuan organisasi dengan menstandarkan proses kerja dan mencegah atau mengidentifikasi kesalahan serta kelainan (Harianto et al., 2019). Sistem pengendalian internal yang lemah dapat mengakibatkan kehilangan aset, efisiensi operasional yang tidak dapat dicapai, dan tentu saja mengganggu tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan (Saputra et al., 2023). Oleh karena itu, sistem pengendalian internal sangat penting dalam suatu koperasi karena sebuah organisasi seperti koperasi perlu untuk memiliki rencana dan pengelolaan untuk menjaga aktiva, kebijakan perusahaan, peningkatan efisiensi operasi perusahaan dan keandalan pencatatan akuntansi perusahaan (Minarni et al., 2021; Sulistiani et al., 2020). Pengendalian internal yang baik, tertata dan dengan dilakukannya praktek yang sehat dalam tata kelolanya akan membuat koperasi dapat bertahan kekayaannya secara preventif, detektif dan korektif (Medina, 2021).

Penerapan sistem pengendalian internal yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti struktur organisasinya, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktik sehat pelaksanaan tugas oleh anggota-anggotanya, dan para karyawan yang mutunya sama dengan tanggung jawabnya (Maidani et al., 2020). Penerapan sistem pengendalian internal bukanlah tugas yang sekali jalan, tetapi merupakan upaya berkelanjutan yang memerlukan komitmen dari seluruh organisasi untuk menjaga integritas, keamanan, dan kinerja yang optimal. Dengan penerapan yang baik, sistem pengendalian internal dapat membantu organisasi untuk mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku (Astari & Rustiana, 2015).

Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng adalah salah satu koperasi yang menghadapi tantangan karena kurangnya sistem pengendalian internal yang efektif, yang mengganggu operasional mereka. Beberapa masalah yang timbul termasuk kurangnya pengawasan terhadap pinjaman yang jatuh tempo, ketidakjelasan dalam menetapkan pagu kredit bagi anggota, serta kurangnya keteraturan dalam administrasi dan pembukuan, serta pencatatan transaksi yang belum terorganisir dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan implementasi sistem pengendalian internal yang kuat. Pelatihan dalam penerapan sistem pengendalian internal oleh Tim Pengabdian STIE SEMARANG diharapkan dapat membantu mitra Koperasi Simpan Pinjam (KSP) untuk mengoptimalkan peran koperasi mereka dalam masyarakat. Pentingnya pelatihan ini karena masih ada kelemahan yang berpotensi merugikan Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng.

Beberapa kelemahan yang teridentifikasi termasuk kekurangan dalam kelengkapan sistem dan prosedur, di mana meskipun koperasi memiliki kerangka kerja yang baik, beberapa aspek belum diterapkan dengan sepenuhnya. Selain itu, masih ada pengurus yang menjalankan beberapa peran sekaligus tanpa mematuhi deskripsi pekerjaan yang telah ditetapkan. Pengawasan terhadap pemberian kredit juga belum efektif, yang mengakibatkan banyaknya kredit bermasalah atau tidak terbayar tepat waktu. Tindak lanjut terhadap masalah ini, seperti fungsi kasir, pencatatan, dan persetujuan kredit, masih terpusat pada pengurus yang sama. Selain itu, dokumen dan faktur juga belum memiliki nomor urut cetak. Kekurangan dalam sistem pengendalian internal di Koperasi Memayu Jogo Tonggo berpotensi menimbulkan kesalahan, penyajian yang tidak akurat, atau bahkan potensi kecurangan.

Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng perlu segera melakukan perbaikan dan evaluasi terhadap kelemahan dalam sistem pengendalian internalnya guna mengurangi risiko kerugian bagi

koperasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, Tim Pengabdian STIE SEMARANG akan memberikan bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sistem pengendalian internal di Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng.

Metode

Pelaksanaan pengabdian terdiri dari beberapa metode. Sebelum tim pengabdian memilih materi pengabdian, mereka melakukan identifikasi kebutuhan pengurus dan anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo. Identifikasi ini dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan tujuan untuk memahami kesulitan yang dihadapi di lapangan dalam menjalankan koperasi simpan pinjam. Kegiatan Tim Pengabdian selanjutnya adalah menyusun perencanaan pelatihan. Kegiatan yang dipilih adalah pelatihan penerapan sistem pengendalian internal. Selain itu, diatur juga untuk jadwal, durasi, dan lokasi pelatihan agar dapat diakses dengan mudah. Kegiatan pelatihan berlokasi di Gedung Koperasi Memayu Jogo Tonggo, Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang dan kegiatan dilangsungkan dalam 1 hari. Peserta terdiri dari 19 orang yang terdiri dari Ketua Harian, Pengurus Koperasi, Tenaga Administrasi dan anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng.

Materi pelatihan akan dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan yang ada di Koperasi. Materi akan mencakup pengertian Sistem Pengendalian Internal (SPI), ruang lingkup SPI, langkah-langkah praktis untuk mengimplementasikan SPI, serta manfaat dari implementasi SPI tersebut. Semua materi akan disusun secara sistematis dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh para peserta pelatihan. Pelaksanaan sesi pelatihan akan dilakukan sesuai dengan susunan kegiatan yang telah disusun. Pertama, tim pengabdian akan memberikan penjelasan materi. Setelah sesi penjelasan materi selesai, akan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan berbagi pengalaman antara peserta. Setelah memberikan penjelasan materi, tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan relevansi pelatihan. Evaluasi ini dilakukan melalui *post-test* yang diberikan kepada peserta. Selanjutnya, tim akan melakukan wawancara dengan setiap peserta dan memfasilitasi sesi berbagi pengalaman. Tujuan dari sesi ini adalah sebagai *post-test* untuk menilai seberapa baik pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan untuk mengetahui langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil oleh peserta terkait implementasi Sistem Pengendalian Internal.

Tahapan-tahapan metode yang dilakukan dalam pelatihan ini bertujuan agar para peserta pengabdian yang menjabat sebagai ketua pengurus, anggota pengurus harian, tenaga administrasi dan anggota Koperasi dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menerapkan pentingnya penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Koperasi memayu Jogo Tonggo. Dengan demikian, kualitas koperasi dapat meningkat dengan baik dan berkembang, dan kendala-kendala yang ada di koperasi dapat diminimalisir.

Hasil dan Pembahasan

Tim Pengabdian yang terdiri dari tiga dosen, Ibu Tiara Nove Ria, S.Pd., M.Pd., Ibu Wachidah Fauziyanti, S.E., M.M., dan Bapak Dr. Eko Sasono, S.E., M.M. dari STIE SEMARANG. Lokasi dan tempat pelatihan berada di Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Pelaksanaan dilakukan pada Hari Sabtu tanggal 16 Februari 2023 pada pukul 08.30 WIB. Tim diterima oleh Ketua pengurus Koperasi Memayu Jogo Tonggo, Bapak Sugiyanto. Peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 19 orang terdiri dari ketua pengurus harian, pengurus harian, tenaga administrasi dan anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo.

Koperasi memayu Jogo Tonggo didirikan pada tahun 2021 berlokasi di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Ketua Pengurus Koperasi adalah Bapak Sugiyanto. Koperasi Memayu Jogo Tonggo adalah Koperasi Simpan Pinjam. Saat ini Koperasi Memayu Jogo Tongo Kopeng sudah

memiliki anggota koperasi sebanyak 110 orang yang berasal dari masyarakat sekitar yang tinggal di daerah Kopeng.

Sejak berdiri pada tahun 2021, Koperasi Memayu Jogo Tonggo terus berkembang dan pastinya harapan dari pengurus dan anggota Koperasi akan tetap berdiri, berkembang dan selalu menjadi lebih baik sehingga dapat memberi keuntungan baik bagi anggota dan pengurusnya. Oleh karena itu, sangat penting sekali untuk menjaga kontrol Manajemen internal Koperasi agar tetap dapat berjalan dengan baik. Tim Pengabdian melalui Pelatihan Penerapan Sistem Pengendalian Internal, mencoba untuk memberi edukasi kepada pengurus dan juga beberapa anggota koperasi mengenai pentingnya penerapan sistem pengendalian internal.

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepercayaan anggota serta pemangku kepentingan, Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng diharapkan dapat menerapkan sistem pengendalian internal yang komprehensif. Teknik pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah melalui penjelasan yang diikuti dengan praktek langsung oleh peserta yang hadir dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab antara Tim pengabdian dan Peserta.



Gambar 1. Sesi Pendahuluan oleh Tim Pengabdian

Pengertian Sistem pengendalian Internal dijelaskan terlebih dahulu sebagai pembukaan pelatihan oleh Tim Pengabdian sebagai langkah awal untuk memberi pemahaman kepada ketua, pengurus dan anggota Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa operasi koperasi berjalan dengan baik, risiko-risiko diidentifikasi dan dikelola dengan tepat, serta kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur dijaga secara konsisten.



Gambar 2. Sesi Awal Penjelasan SPI oleh nara sumber

Langkah berikutnya dalam pelatihan penerapan sistem pengendalian internal adalah melakukan penilaian risiko yang komprehensif. Tim pengabdian mengarahkan ketua, pengurus dan anggota yang hadir dalam pelatihan untuk mencoba melakukan identifikasi risiko-risiko potensial yang mungkin memengaruhi operasi koperasi, baik dari segi keuangan, operasional, maupun reputasi. Dari penilaian ini, tim pengabdian dan tim Koperasi Memayu dapat mengidentifikasi prioritas-prioritas dalam pengembangan kontrol internal.

Setelah penilaian risiko dilakukan, langkah selanjutnya adalah merancang kontrol internal yang sesuai untuk mengelola risiko-risiko yang telah diidentifikasi. Ini termasuk pembuatan prosedur-prosedur operasional standar, kebijakan-kebijakan keuangan, dan mekanisme pemantauan yang efektif. Kontrol internal ini dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik khusus dari Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng. Dalam tahap ini, ketua dan pengurus diminta untuk membuat rancangan prosedur-prosedur operasional standar, kebijakan-kebijakan keuangan, dan mekanisme pemantauan yang efektif dan kendala-kendala apa saja yang dirasa masih belum bisa untuk mengatasi sendiri. Tim memberi arahan dan untuk kelanjutannya akan diselesaikan oleh ketua dan pengurus koperasi.



Gambar 3. Sesi Perancangan Kontrol Internal oleh peserta

Setelah perancangan selesai, kontrol internal yang telah disusun diarahkan untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang operasional koperasi. Tim pengabdian memastikan bahwa ketua dan para pengurus koperasi memahami peran mereka dalam menjalankan kontrol internal tersebut.

Materi terakhir adalah mengenai tahap pemantauan dan evaluasi. Penerapan sistem pengendalian internal tidak berhenti pada tahap implementasi, namun perlu pemantauan dan evaluasi secara berkala. Melalui audit internal dan evaluasi rutin, Tim Pengabdian berharap bahwa kontrol internal berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan memberikan manfaat yang diharapkan. Hasil evaluasi pada tahap pemantauan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan oleh Koperasi ke depannya.



Gambar 4. Sesi diskusi dan tanya jawab

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Koperasi Memayu Jogo Tonggo berakhir dengan sangat baik. Peningkatan pemahaman ketua pengurus harian, para pengurus harian, tenaga administrasi dan perwakilan anggota semakin baik dilihat dari hasil akhir mereka setelah mengikuti pelatihan. Hasil post test menunjukkan bahwa 84% peserta pelatihan telah lebih memahami pengertian sistem pengendalian internal, pentingnya sistem pengendalian internal dan bagaimana harus mengimplementasikan sistem tersebut ke depannya.

Kesimpulan

Penerapan sistem pengendalian internal di Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan jika dilaksanakan dengan teratur dan baik. Dengan adanya kontrol internal yang kuat, koperasi dapat beroperasi dengan lebih transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya.

Penerapan sistem pengendalian internal merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas operasional dan keberlangsungan Koperasi Memayu Jogo Tonggo Kopeng. Dengan komitmen yang terus-menerus untuk memperbaiki dan memperkuat kontrol internal, kami yakin bahwa koperasi ini akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Akademi Koperasi Semarang, STIE SEMARANG dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat STIE SEMARANG yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini sehingga pelaksanaan PkM dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Astari, R. W., & Rustiana, A. (2015). Peranan pengendalian internal pada Koperasi Purlina Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3).
- Ayu, R. D., Cahyono, D., & Aspiradi, R. M. (2021). Systematic literature review: Kualitas laporan keuangan pada koperasi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37–48. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.279>
- Hariato, H., Atmojo, S. T., & Wijaya, N. (2019). The internal control examination loans of members on (Credit Union) Bonaventurain Singkawang. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 127–135. <https://doi.org/10.31932/jpe.v3i2.339>

- Khikmah, S. N., & Zuhriyah, E. (2017). Efektivitas sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia terhadap keberhasilan usaha koperasi di Kabupaten Magelang. *The 6th University Research Colloquium (URECOL)*, 0(0), 541–546.
<http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1593>
- Maidani, Handayani, M., & Husadha, C. (2020). Analisis pengendalian internal Koperasi Simpan Pinjam Ubhara Jaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 19–25.
<https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.286>
- Medina, D. A. (2021). Analisis penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) pada Unit Eselon I Pusat Kemenag. *Nuansa*, XIV(1), 126–134.
- Minarni, E., Sisdiyantoro, K., & Hermiati, W. (2021). Peran pengendalian internal guna peningkatan kinerja pada Koperasi Dinkopta Bersemi Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 8(1), 14–24.
- Muplihah, W. S., & Arifiana, F. (2022). Analisis aspek sumber daya manusia terhadap kinerja pada koperasi. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 1–5.
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/view/129/175>
- Saputra, F. W., Handoko, D., Ayuningrum, N., Studi, P., Perpajakan, A., Jambi, P., Jambi, K., & 36361, J. (2023). Pelatihan sistem pengendalian internal sederhana pada UMKM di Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 83–92.
- Sulistiani, H., Octriana, S., & Adrian, Q. J. (2020). Sistem pengendalian intern simpan pinjam anggota koperasi BMT (Studi kasus: BMT Syari'Ah Makmur). *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 1(2), 32–42.
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v1i2.855>